

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGEMBANGKAN TUJUAN KURIKULUM UNTUK MEMBENTUK KEPERIBADIAN HOLISTIK PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Anis Mahmudah¹, Shaleh Shaleh², Ibrahim Ibrahim³
¹²³Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
¹anismahmudah0904@gmail.com, ²Saleh@uin-suka.ac.id,
³Ibrahim@uin-suka.ac.id

ABSTRACT

The study aims to describe the implementation of character education in developing curriculum goals to form the holistic personality of students in elementary schools. The approach in this research is qualitative with a case study method. Sources of data in this study use primary data sources and secondary data sources. Data collection techniques with observation interviews and documentation. The technique to guarantee data validity is to use data realization. The data analysis technique uses Miles and Huberman's analysis techniques, namely data coding, data presentation, and concluding. The results of the 2013 curriculum development research implemented by schools to form a holistic personality of students is a change from the previous curriculum, namely the KTSP curriculum that is currently in effect in the 2013 curriculum. The implementation is: a) the management of character learning can be divided into two techniques, in the school environment and engineering outside the school environment; b) techniques in the school environment can be implemented based on four indicators, namely learning activities in class, daily activities in the form of school culture, exemplary activities, and extracurricular and extracurricular activities; c) techniques outside the school environment can be achieved by collaboration between student guardians and the surrounding community

Keywords: Curriculum, Holistic personality, Character Education, Students, Elementary School.

ABSTRAK

Tujuan Dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan tujuan kurikulum untuk membentuk kepribadian holistik peserta didik di sekolah dasar. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan observasi wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik menjamin keabsahan data adalah menggunakan realisasi data. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis Miles dan huberman yakni kodensasi data penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian pengembangan kurikulum 2013 yang diimplementasikan oleh sekolah dalam rangka membentuk kepribadian holistik peserta didik merupakan perubahan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum KTSP yang sekarang berlaku adalah kurikulum 2013. Adapun

pengimplementasiannya yaitu: a) pengelolaan pembelajaran karakter bisa terbagi atas dua teknik, dalam lingkungan sekolah dan teknik luar lingkungan sekolah; b) teknik dalam lingkungan sekolah bisa dilaksanakan berdasarkan empat indikator, yaitu aktivitas pembelajaran dalam kelas, aktivitas sehari-hari berupa bentuk kebudayaan sekolah, aktivitas keteladanan, dan aktivitas indrakurikuler dan ekstrakurikuler; c) teknik luar lingkungan sekolah bisa dicapai dengan kolaborasi antara Wali siswa dan masyarakat sekitar.

Kata Kunci: *Kurikulum, kepribadian Holistik, Pendidikan karakter, Peserta didik, Sekolah Dasar*

A. Pendahuluan

Problem pendidikan yang diterjadi di Indonesia sangat kompleks karena dikeseluruhan aspeknya terdapat permasalahan yang hendaknya dituntaskan (Paul, 2022). Dekadensi moral sudah marak merajarela pada dunia pendidikan dengan begitu menjadikannya potret buram pada dunia Pendidikan (Imran, Sopandi, Mustafa, & Riyana, 2021). Hal tersebut dapat diketahui telah banyak beredar video porno yang dilakukan oleh seorang pelajar, banyak beredarnya perkelahian atarsiswa, terdapat aktivias curang pada pelaksanaan ujian nasional, maraknya kasus narkoba yang menjerat para peserta didik, maraknya pembegalan motor yang lakukan oleh seorang peserta didik, dan masih banyak lagi perilaku negatif lainnya yang diolakukan oleh peserta didik (Aldossari & Al Khalidi, 2021).

Menelaah hal terkait, terdapat banyak individu yang memiliki penilaian bahwa masa sekarang ini bangsa Indonesia dalam keadaan tidak baik-baik saja sehingga memerlukan penanganan dan juga pengobatan dengan khusus dengan perantara memberikan pendidikan

karakter pada jenjang pendidikan (Muzaini & Fadilah, 2022). Begitupun etika bergaul dilingkungan masyarakat pada mulanya adanya sebuah penakanan panah ranah sosial telah berovolusi menjadi asosial. Hal terkait sebabnya adalah telah banyaknya nilai asing yang masuk tanpa adanya sebuah pemfilteran sehingga menjadi pengaruh terhadap kebudayaan masyarakat Indonesia (Bunayar, Muzaini, Mahmudah³, & Sutrisno, 2022). Jika pengaruh terkait tidak ditanggulangi akan menyebabkan akhlak dan moral generasi bangsa rusak terkhusus bagi peserta didik.

Penerapan kurikulum 2013 seorang pendidikan dianjurkan agar secara maksimal melakukan tugasnya dengan profesional. Tidak sekedar cerdas, inovatif, kreatif, akan tetapi harus memiliki karakter yang baik (Monica & Yaswinda, 2021). Mungkin secara formalitas saja sebuah lembaga akan mencari sosok pendidik yang cerdas, akan tetapi kenyataan di lapangannya bukan sekedar cerdas yang diperlukan akan tetapi kerja keras dan juga cinta kasih sayang yang diberikan kepada peserta didik yang menjadikan anak didik nyaman dan juga memiliki keikhlasan dalam

belajar (Muzaini & Fadhilah, 2022; Sofiarini & Rosalina, 2021). Kurikulum menjadi komponen utama yang memberikan pengaruh kepada keberhasilan pendidikan Nasional serta menjadi komponen yang mempunyai peran pokok pada sebuah sistem pendidikan (Muzaini, Rahayu, dkk., 2023).

Pada kurikulum 2013 pendidikan karakter merupakan topik utama, bahkan diantara alasan yang paling utama terkait berubahnya kurikulum 2013 yaitu karakter (Zulaikhah, Sirojuddin, & Aprilianto, 2020). Bahkan sejak lama sebelum adanya penerapan kurikulum pendidikan sudah gencar diperbincangkan di Indonesia serta tidak sama dengan negara lain, maka dengan begitu dapat dikatakan bahwa negara Indonesia merupakan negara yang sangat memperdulikan karakter pada peserta didiknya, beberapa lembaga sekolah secara berangsur mulai memikirkan karakter para generasi penerus bangsa, seperti yang dilaksanakan di sekolah dasar negeri (SDN) Samirano yang sangat peduli terhadap karakter peserta didiknya.

Pengembangan kurikulum dan keberhasilan sebuah implementasi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya (Mufidah, 2021). Pengembangan kurikulum 2013 berorientasi pada pengembangan pendidikan di Indonesia, terkhusus pada menghadapi arus globalisasi teknologi dan invitasi dengan negara Asia lainnya (Muzaini & Ichsan, 2023; VanTassel-Baska, 2023). Kurikulum

2013 memiliki tujuan untuk memberikan persiapan terhadap generasi bangsa agar mempunyai keahlian hidup sebagai individu dan Kewarganegaraan yang memiliki iman, produktivitas, kreativitas, inovatif, dan afektif juga Sanggup memiliki kontribusi dalam kehidupan pada lingkungan masyarakat, bangsa, negara, dan perkembangan dunia (Dako-Gyeke, Abekah-Carter, Hervie, & Boateng, 2023).

Diantara beberapa komponen utama pada pendidikan yang selalu terabaikan yaitu kurikulum. Mempunyai kedudukan yang sangat penting karena pada umumnya kurikulum adalah sebuah jbaran dari visi, misi dan tujuan pada sebuah lembaga pendidikan baik tingkat dasar, tingkat menengah, dan tingkat tinggi (Muzaini & Salamah, 2023; Nieman & Hammond, 2023). Hal tersebut secara keseluruhan memberikan posisi terhadap kurikulum sebagai cakupan utama terkait beberapa muatan penilaian yang kemudian ditransformasikan kepada peserta didik.

Acuan dan tujuan kurikulum dalam lembaga pendidikan secara berangsur mengalami pergeseran dan perubahan, seiring pada dinamika berubahnya sosial yang dipelopori berbagai macam faktor, baik faktor dalam maupun faktor luar (Oliveira, Paraíso, & Silva, 2023). Karena kurikulum memiliki sifat yang dinamis dalam menghadapi perkembangan, kurikulum secara tetap harus lentur. Tumpang tindih dalam desain kurikulum dikarenakan kurangnya

sebuah respon terkait berubahnya sosial, bisa berakibat terhadap lahirnya keluaran pendidikan yang kurang tanggap dalam menyesuaikan diri terhadap keadaan social (Dewi, 2021). Berdasarkan pada pertimbangan ini, maka mengembangkan sebuah kurikulum adalah salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh pemerintah dengan tujuan mengadakan sebuah pengaturan dan sebuah pengembangan lembaga pendidikan. Dan juga terhadap para tokoh serta masyarakat untuk ikut serta dalam pemberian sumbangan pemikiran terkait perkembangan kurikulum.

Dalam sebuah penelitian terbaru yang dilakukan oleh (Khamidah & Maunah, 2023) Memperoleh hasil penelitian bahwa a) pendidikan karakter dalam pengelolaannya terbagi atas dua teknik, yakni teknik internal dan teknik eksternal sekolah; b) teknik internal sekolah dapat dilalui dengan berdasarkan empat pilar, yaitu kegiatan pembelajaran dalam kelas, aktivitas sehari-hari pada bentuk *scholl culture*, dan ekstrakurikuler; c) teknik eksternal bisa dilalui dengan kolaborasi antara pihak sekolah, orang tua peserta didik dan masyarakat. Dan dalam sebuah penelitian terbaru yang dilakukan oleh (Azis, Antara, & Handayani, 2022) Memperoleh hasil riset bahwa peran seorang pendidik dalam rangka mengembangkan karakter anak yaitu melalui tauladan, fasilitator dan juga motivator (Muzaini, Najib, Mahmudah, & Nisa, 2023). Adapun konsep yang diterapkan dalam proses pengembangan karakter lembaga

tersebut menerapkan pendekatan holistik. Dalam mengembangkan karakter anak pelaksanaannya berlandaskan pada karakteristik yang anak miliki melalui pelaksanaan aktivitas pembiasaan, mendongeng, meditasi, bermain peran, dan juga yoga.

Banyak hal yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum, mulai dari pemahaman teori dan konsep kurikulum, asas-asas kurikulum, macam-macam model, konsep kurikulum, anatomi dan desain kurikulum, landasan-landasan pengembangan kurikulum dan lain-lain yang berkaitan dengan proses pengembangan kurikulum dan pelaksanaan dalam pembelajaran (Shiao dkk., 2023). Sebagaimana peran dan tujuan pengembangan kurikulum pada umumnya, implementasi pendidikan holistik berbasis karakter juga sangat berpatokan pada apa yang ingin dicapai dalam tujuan pengembangan kurikulum tersebut.

Filosofi Pendidikan holistik adalah sebuah proses belajar yang dapat membangun manusia secara utuh (manusia holistik) dimana seluruh dimensi berkembang secara seimbang dan optimal, termasuk terbentuknya kesadaran individu bahwa ia adalah bagian dari anggota keluarga, sekolah, lingkungan, masyarakat, dan komunitas global. Sehubungan dengan hal-hal di atas,

maka Tujuan penulisan artikel ini untuk mendeskripsikan Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan tujuan Kurikulum untuk membentuk kepribadian Holistik Peserta didik di Sekolah Dasar.

B. Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus (Sugiyono, 2016). Subjek penelitian ini yaitu Sekolah Dasar Negeri Samirano catur tunggal, Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Sumber primer (Meleong, 2014) Dalam penelitian ini yaitu: kepala sekolah dan guru kelas. Sedangkan data sekunder (Meleong, 2014) dalam penelitian ini yaitu: buku, dokumen, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi, (Prastowo, 2016) data yang diperoleh dari teknik tersebut adalah visi misi dan kurikulum yang diterapkan pada sekolah tersebut. Teknik selanjutnya yaitu wawancara, (Sugiyono, 2016) informan tersebut diantaranya adalah kepala sekolah dan guru kelas sekolah dasar. Teknik selanjutnya yaitu dokumentasi, (Meleong, 2014) data tersebut meliputi beberapa dokumen dan catatan yang berkaitan dengan penelitian. Adapun teknik menjamin keabsahan data menggunakan triangulasi data, (Sugiyono, 2013) yaitu dengan cara peneliti mengombinasikan hasil

wawancara dari informan satu dengan hasil wawancara dari informan lain dan juga di kolaborasikan dengan beberapa dokumen yang berkaitan dengan penelitian, sehingga diperoleh keabsahan data dan validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Miles dan huberman, dalam teknik ini dapat tiga tahapan meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2007). Kondensasi data pada penelitian ini, peneliti merangkum, mencatat, dan memilih data dari lapangan, baik hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dipilih ke dalam konsep dan tema tertentu, kemudian peneliti menyajikan data dalam bentuk deskriptif. Pada tahap akhir, peneliti menarik kesimpulan, kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Implementasi Pengembangan kurikulum

Pengembangan kurikulum 2013 untuk membentuk kepribadian holistik peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Samirano, telah mengalami perubahan dari yang sebelumnya kurikulum KTSP sekarang telah berlaku menggunakan kurikulum 2013 sesuai tujuan dan pengembangan kurikulum pada saat ini, namun menurut keterangan dari kepala

sekolah Sekolah Dasar Negeri Samiriono ada beberapa materi yang tidak maksimal disampaikan sebab pandemi covid 2019. sesuai yang diuraikan oleh P1 selaku kepala sekolah, menyatakan bahwa:

“pertama sesuai dengan peraturan dari kemendikbud yang dikeluarkan saat COVID-19 menyatakan proses belajar tetap berlanjut di rumah dengan sistem jarak jauh atau daring, yang menjadikannya kurang maksimal guru dalam menyampaikan materi didalam proses pembelajarannya, seperti materi yang seharusnya dijelaskan dan diberikan contoh, hanya dapat dijelaskan lewat WA dan kurang maksimal”.

Namun setelah era new normal, pemanfaatan kurikulum 2013 telah dilaksanakan seperti biasa. Selain itu untuk memaksimalkan agar pendidikan holistik dapat terimplementasi dengan baik maka sekolah dan guru juga memberikan kegiatan yang mendukung pendidikan holistik seperti disiplin, menjaga sikap yang baik, tanggungjawab, jujur, amanah, dapat dipercaya, moral, perilaku, dan bahkan pihak sekolah menerapkan ekstrakurikuler tambahan yang berbasis keagamaan (hafalan surat-surat pendek, juz 30). Selain itu guru juga memberikan kegiatan yang mendukung pendidikan holistik seperti kerja gotong royong, belajar kelompok, diskusi, lomba-lomba tentang pelajaran umum dan perlombaan surat-surat pendek untuk

menunjang dan meningkatkan spiritual keagamaan.

Dalam kegiatan pembelajaran guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya dalam sesi diskusi. Dengan adanya diskusi dalam pembelajaran dapat menjadikan adanya keterlibatan peserta didik dalam proses interaksi yang lebih luas. Secara langsung kegiatan diskusi ini mampu melatih kemampuan memecahkan masalah dan memupuk rasa percaya diri. Hal ini menjadikan sebuah implementasi tujuan pengembangan kurikulum dianggap sejalan dengan apa yang diterapkan guru pada saat pembelajaran.

Pelaksanaan kurikulum berdasarkan pengembangan kurikulum dalam penerapan pendidikan holistik di Sekolah tersebut adalah mengimplementasikan kegiatan sehari-hari dalam kegiatan sekolah, seperti: menanamkan sikap yang baik, jujur, hormat dan santun, disiplin, tanggungjawab, dan saling tolong menolong antar sesama, mengucapkan salam atau sapa saat bertemu maupun berpisah dengan orang lain, menumbuhkan sikap yang baik dan patriotisme dengan melaksanakan upacara bendera hari senin dan membangun budaya menjaga kebersihan di lingkungan sekitar.

Dalam pelaksanaan penerapan sehari-hari pada saat kegiatan sekolah implementasi pendidikan holistik tentu masih terdapat beberapa peserta didik yang terbilang belum sepenuhnya mengikuti kegiatan

tersebut namun tidak sampai 30%, hal ini tentu menjadi tanggungjawab guru untuk mengevaluasinya. Sebagaimana ditetapkan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas dari setiap peserta didiknya. Sebagaimana pernyataan dari P2 selaku guru kelas:

“hal-hal yang kurang maksimal dalam implementasi mungkin seperti peserta didik terlambat, saat kerja bakti tanggaungjawabnya sedikit kurang karena masih ada satu atau dua anak yang asik jajan atau iseng sekedar canda guraulah istilahnya, tetapi dilain sisi jiwa sosialnya dapat”.

Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan Tujuan Kurikulum untuk membentuk kepribadian Holistik peserta didik

Pengimplementasian Pembinaan karakter di Sekolah Dasar Negeri Samirono dalam mengembangkan tujuan kurikulum untuk membentuk kepribadian holistik peserta didik sudah dilakukan secara baik dengan perantara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pada lingkupan intrakurikuler, pembelajaran karakter diterapkan dengan perangkat pembelajaran yang terkolaborasi pada seluruh bidang mata pelajaran. Pengelolaan terkait diimplementasikan dengan intensif yakni Melalui penggunaan perencanaan pembelajaran karakter, pengimplementasian pembelajaran karakter, dan pengevaluasian pembelajaran karakter.

1) Perencanaan pembelajaran karakter di sekolah dasar samiroh tersebut dilaksanakan pada saat

menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, yaitu Silabus dan RPP. Semua kedua perangkat tersebut diharapkan sudah dimasuki sebuah pemuatan pembelajaran karakter.

2) Pengimplementasian pembelajaran karakter dilaksanakan dengan bertemu muka di ruang kelas dan aktivitas individu di luar ruang kelas.

3) Pengevaluasian dalam pengimplementasian pembelajaran karakter dilaksanakan menggunakan teknik penilaian terhadap:

- a) sikap peserta didik pada saat berada di sekolah;
- b) ketaatan peserta didik dalam menjalankan peraturan sekolah;
- c) kedisiplinan peserta didik dalam keikutsertaan pelaksanaan upacara di hari Senin;
- d) kedisiplinan peserta didik untuk ikut serta dalam pelaksanaan senam;
- e) kedisiplinan peserta didik untuk ikut serta dalam kerja bakti di lingkungan sekolah;
- f) kedisiplinan peserta didik untuk ikut serta dalam kegiatan ibadah dengan berjamaah; dan
- g) kedisiplinan untuk ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Semua penilaian tersebut dikurangi berdasarkan jumlah pelanggaran yang dilanggar oleh peserta didik, misalnya jumlah keterlambatan peserta didik dalam masuk sekolah, Jumlah membolos sekolah yang dilakukan peserta didik, dan jumlah pelanggaran terkait peraturan sekolah lainnya.

Pernyataan tersebut sesuai yang diungkapkan oleh P1 selaku Kepala sekolah, bahwa :

“Pembelajaran karakter pada lingkup intrakurikuler dilaksanakan dengan perangkat pembelajaran yang dikolaborasikan terhadap seluruh bidang mata pelajaran. Dalam mengelola hal terkait dilakukan dengan intensif yaitu memanfaatkan sebuah rencana pembelajaran karakter, pengimplementasian pembelajaran karakter, dan pengevaluasian pembelajaran karakter.”

Sebagaimana sudah dijabarkan di atas bahwa pengelolaan pembelajaran karakter bisa dilaksanakan dengan teknik dalam lingkungan sekolah dan luar lingkungan sekolah. Teknik dalam lingkungan sekolah bisa terbagi atas empat indikator, yaitu pelaksanaan aktivitas pembelajaran (KBM) di ruang kelas, aktivitas sehari-hari dalam wujud kebudayaan sekolah, aktivitas pembiasaan, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Hasil kajian tersebut dapat dikatakan sebagai model pembelajaran karakter paling tepat yaitu dengan pemanfaatan pendekatan secara menyeluruh. Pembelajaran karakter bukan sekedar ditumbuhkan dengan aktivitas pembelajaran pada ruang

kelas saja, namun bisa diimplementasikan dengan setiap aktivitas pembudayaan di lingkungan sekolah. Kelainan daripada itu, penumbuhan pembelajaran karakter pun bisa dilaksanakan dengan aktivitas pembiasaan misalnya bersalaman kepada pendidik, Senyum-sapa-salam (3S). Sesuatu yang tergolong perlu juga pada penumbuhan kebudayaan karakter yaitu dengan perantara aktivitas kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Dalam kajian lain yang dilakukan oleh (Tsoraya, Primalaini, & Asbari, 2022) juga ditemukan bahwa pendidikan karakter bukan sekedar lewat bidang studi khusus, namun dikolaborasikan pada beberapa bidang studi. Strategi dan juga metode yang dipakai bervariasi sehingga dapat memberikan cakupan secara inkulkasi, ketauladanan, fasilitas nilai, serta pembentukan *soft skill*.

Hasil kajian terbaru yang dilakukan oleh (Latuapo, 2023) juga mengungkapkan bahwa dalam pengimplementasian berbagai negara karakter disiplin dapat dilaksanakan dengan 9 indikator, yakni: a) pembuatan program pembelajaran karakter; b) Penetapan peraturan sekolah dan peraturan kelas; c) pelaksanaan shalat dhuha dan salat dhuhur secara berjamaah; d) pembuatan pos afektif pada masing-

masing kelas; e) pemantauan sikap kedisiplinan peserta didik saat di berada di rumah dengan perantara buku catatan aktivitas harian peserta didik; f) pemberian beberapa pesan efektif di setiap sudut sekolah; g) pelibatan orang tua peserta didik; h) didik kelipatan komite sekolah; dan i) penciptaan iklim kelas yang bersifat kondusif.

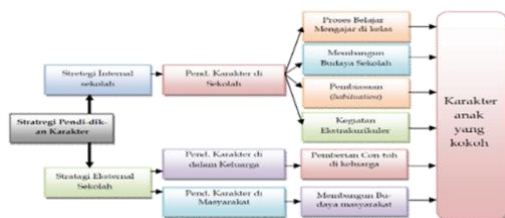
Dalam kajian ini juga ditemukan bahwa seorang guru memiliki peran yang fundamental dalam pembentukan pembelajaran karakter terhadap anak sewaktu anak berada di sekolah. Hal tersebut diperkuat berdasarkan dengan Kajian terbaru yang dilakukan oleh (Muhammad & Dheasari, 2020) Bahwa seorang guru secara individu ataupun berkelompok bisa memberikan pembelajaran karakter terhadap peserta didik baik dengan klasikal, ataupun dengan pribadi. Kelainan daripada itu, seorang guru bisa melakukan koordinasi dan juga melakukan Sinergi bersama dengan semua komponen sekolah yang ada dengan tujuan penanaman pembelajaran karakter.

Berhubungan dengan peran seorang guru kajian yang dilakukan oleh (Hikmah & Mualimin, 2022) Memberikan definisi bahwa dengan sebenarnya pembentukan mental dan intelektual yang dilaksanakan guru terhadap peserta didik merupakan bagian penting yang terdapat pada pembelajaran karakter, misalnya penguatan rasa cinta tanah air, dan cinta budaya bangsa sendiri. Dengan perantara pendidikan bisa

dimanfaatkan untuk mengembangkan karakter peserta didik karena dengan perantara pendidikan, peserta didik bisa berkembang baik dari segi pemahaman dan pemahaman terkait manusia serta kemanusiaan, mengetahui banyak nilai, memperoleh gagasan-gagasan baru, mengembangkan pemahaman terkait alam, sosialitas, dan kebudayaan, serta terbentuknya watak dan kepribadian. Dapat disimpulkan, dengan perantara pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas bisa dimanfaatkan untuk pembangunan moral dan perangai untuk anak didik yang memiliki *akhlaqul karimah*, memiliki karakter kuat, misalnya mempunyai kreatifitas, berkompetitif, kedisiplinan, mengunggulkan motivasi kebangsaan, dan juga siaga untuk menjadi seorang individu yang kuat dan bisa memberikan perbaikan terhadap bermacam-macam problem pribadi dan perangai anak didik.

Terkait teknik eksternal yang dilaksanakan di luar lingkungan sekolah, pembelajaran karakter bisa dilaksanakan di selain lingkungan sekolah misalnya pada keluarganya dan masyarakat sekitarnya. Hal tersebut selaras dengan ungkapan (Taufik, 2020) bahwa pembelajaran karakter di sekolah tidak dapat sukses dengan baik apabila tidak adanya dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat dan tak kalah penting yaitu teknologi yang tidak membantu. Keluarga memiliki peran besar pada pembentukan karakter seorang anak. Tak kalah penting juga masyarakat juga memiliki andil yang besar juga dalam pemberian tauladan pada

pembelajaran moral anak. Juga sangat penting yaitu, siaran TV dan media telekomunikasi lain yang pada masa ini merupakan kegiatan rutin seorang anak, butuh adanya pengontrolan terhadap waktu supaya dapat bersinergi dengan pembelajaran karakter. Dengan begitu, wali siswa harus melakukan pendampingan dan pengawasan terhadap anaknya pada saat menonton TV. Semua strategi terkait yang telah diuraikan bisa disajikan pada sebuah diagram seperti yang terungkap dalam gambar 1.



Gambar 1: diagram pembentukan karakter anak

Berdasarkan dari diagram dalam gambar 1, karakter seorang anak dapat dibentuk secara kuat apabila pembelajaran akhlak bukan sekedar diberikan pada jam-jam sekolah saja, namun juga diimplementasikan pada lingkungan eksternal sekolah misalnya pada lingkungan keluarganya dan juga lingkungan masyarakat sekitarnya. Dengan tidak adanya ke sinergian diantara pembelajaran moral di lingkungan sekolah dan di lingkungan keluarga dan juga masyarakat, maka pembentukan karakter seorang anak tidak dapat terbentuk dengan kokoh.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat pengimplementasian Pendidikan Karakter dalam

Mengembangkan Tujuan Kurikulum untuk membentuk kepribadian Holistik Peserta didik di Sekolah Dasar

Faktor pendukung implementasian pendidikan karakter dalam mengembangkan tujuan kurikulum untuk membentuk kepribadian holistik peserta didik di sekolah dasar yaitu diantaranya: 1) sumber daya manusia (SDM). Adapun SDM yang dikehendaki adalah guru sebagai seorang pendidik. Seorang guru mempunyai peran utama dalam pembentukan karakter holistik peserta didik misalnya memberikan tauladan dan contoh yang baik, Selain itu juga orang tua dan lingkungan juga memberikan dorongan atau pengaruh terhadap pembentukan karakter holistik peserta didik. 2) sarana dan prasarana sekolah. Adapun faktor pendukung lainnya adalah sekolah menyediakan sarana yang diperlukan sebagai media dan alat untuk peningkatan pembelajaran karakter holistik peserta didik. Adapun faktor lain yang menjadi pendukung yaitu terkait apa yang disampaikan dan dicontohkan oleh guru baik berbentuk motivasi ataupun berbentuk dukungan yang menjadi hal positif bagi peserta didik.

Adapun faktor penghambat pengimplementasian pendidikan karakter dalam mengembangkan tujuan kurikulum untuk membentuk kepribadian holistik peserta didik di sekolah dasar yaitu kedisiplinan. Dalam pelaksanaan upacara pada hari Senin ditemukan seorang peserta didik yang masih terlambat dalam berangkat sekolah. Hal tersebut

menjadikan seorang guru untuk berusaha dengan maksimal agar menjadi pendidik yang baik dengan tujuan selalu belajar menguasai kelas dan memberikan penyampaian materi secara baik.

Pernyataan diatas diperkuat dengan kajian terbaru yang dilakukan oleh (Pridayani & Rivauzi, 2022) Memperoleh hasil bahwa pengemplementasian program penguatan pembelajaran karakter religius di sekolah tersebut mempunyai 4 faktor yang mendukung yaitu adanya fasilitas buku penguatan karakter peserta didik, kemauan peserta didik, aktivitas spiritual keagamaan yang menunjang, serta sarana dan prasarana yang mencukupi. Adapun faktor penghambat terdapat 5 indikator, yaitu diantaranya: masyarakat, teman sebaya, alat elektronik, kesadaran diri peserta didik sendiri, dan kurangnya pengawasan dari pendidik.

D. KESIMPULAN

Pengembangan kurikulum 2013 yang diimplementasikan oleh sekolah dasar negeri samirone dalam rangka membentuk kepribadian holistik peserta didik merupakan perubahan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum KTSP yang sekarang berlaku adalah kurikulum 2013. Pengimplementasian pendidikan karakter di sekolah dasar negeri samirone dalam mengembangkan tujuan kurikulum untuk membentuk kepribadian holistik peserta didik yakni pengimplementasikan beberapa indikator diantaranya: 1) membentuk

akhlak peserta didik bisa dilaksanakan dengan dua teknik, yakni teknik dalam lingkungan sekolah dan teknik luar lingkungan sekolah. 2) teknik dalam lingkungan sekolah bisa dilaksanakan dengan 4 indikator, yaitu aktivitas pembelajaran di dalam kelas, aktivitas sehari-hari berupa bentuk kebudayaan sekolah, aktivitas keteladanan, aktivitas intrakurikuler dan ekstrakurikuler. 3) teknik luar lingkungan sekolah bisa dilaksanakan dengan melalui keluarganya dan masyarakat sekitar. 4) saat semua teknik terkait bisa dilakukan secara baik, maka akhlak seorang peserta didik bisa menjadi kokoh terbentuknya. Faktor pendukung dalam implementasi tersebut yaitu SDM yang memadai, sarana dan prasarana yang memfasilitasi. Sedangkan faktor penghambat dalam pengimplementasiannya adalah terdapat beberapa peserta didik yang kurang dalam kedisiplinannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldossari, A. T., & Al Khalidi, J. K. (2021). Epistemological Beliefs Of Secondary School Teachers In Light Of Their Teaching Practices Based On The Grounded Theory. *Cypriot Journal Of Educational Sciences*, 16(6), 2930–2945. Doi: 10.18844/Cjes.V16i6.6478
- Azis, D. M., Antara, P. A., & Handayani, D. A. P. (2022). Instrumen Karakter Peduli Lingkungan Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 25–32. Doi: 10.23887/Paud.V10i1.42592

- Bunayar, Muzaini, M. C., Mahmudah³, A., & Sutrisno. (2022). Sumber Primer Pendidikan Islam Sebagai Upaya Membentuk Akhlak Anak Generasi Penerus Bangsa: Kajian Terhadap Al-Qur'an Dan As-Sunnah Tentang Pendidikan. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 90–108. Doi: 10.58577/Dimar.V4i1.79
- Dako-Gyeke, M., Abekah-Carter, K., Hervie, V. M., & Boateng, D. A. (2023). Delivering Financial Capability And Asset Building Curriculum: Strengthening The Competencies Of Social Work Faculty. *Global Social Welfare*, 10(1), 61–69. Doi: 10.1007/S40609-022-00247-6
- Dewi, A. U. (2021). Curriculum Reform In The Decentralization Of Education In Indonesia: Effect On Students' Achievements. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 158–169. Doi: 10.21831/Cp.V40i1.33821
- Hikmah, N., & Mualimin, M. (2022). Tahsin Method As An Effort Of Islamic Religious Education Teachers In Facing Learning Loss. *Indonesian Journal Of Islamic Education Studies (IJIES)*, 5(2), 180–193. Doi: 10.33367/Ijies.V5i2.2911
- Imran, M. E., Sopandi, W., Mustafa, B., & Riyana, C. (2021). Improving Primary School Teachers' Competence In Teaching Multi-Literacy Through RADEC-Based Training Programs. *Cypriot Journal Of Educational Sciences*, 16(6), 3033–3047. Doi: 10.18844/Cjes.V16i6.6494
- Latuapo, R. (2023). Module-Based Training For Teacher Professional Development In Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 67–78. Doi: 10.15575/Jpi.V0i0.24934
- Meleong. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Miles, & Huberman. (2007). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. UI Press.
- Monica, M. A., & Yaswinda, Y. (2021). Analisis Implementasi Kurikulum 2013 PAUD Di Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 643–653. Doi: 10.31004/Basicedu.V5i2.781
- Mufidah, N. Z. (2021). Integrated Curriculum Management In Forming Students Life Skills In SDI Qur'ani Al-Bahjah Tulungagung. *ZAHRA: Research And Tought Elementary School Of Islam Journal*, 2(2), 83–98. Doi: 10.37812/Zahra.V2i2.209
- Muhammad, D. H., & Dheasari, A. E. (2020). Implementation Of Children's Special Needs For Religiusity In Specific Training And Development Parks Abk Probolinggo: *Halaqa: Islamic Education Journal*, 4(2), 89–96. Doi: 10.21070/Halaqa.V4i2.544
- Muzaini, M. C., & Fadhilah, N. (2022). Strategi Kontekstual Teaching And Learning Pada Pembelajaran Fiqih Di MI Miftahul Ulum. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(3), 265–276. Doi: Http://Dx.Doi.Org/10.51278/Aj.V4i3.498
- Muzaini, M. C., & Ichsan, I. (2023). Implementasi Nilai Humanisme Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Menumbuhkan Sikap Sopan Santun Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Wahana*

- Pendidikan*, 9(2), 329–338. Doi: 10.5281/Zenodo.7572953
- Muzaini, M. C., Najib, M., Mahmudah, A., & Nisa, A. K. (2023). Implementasi Metode Simulasi Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 12(1). Doi: 10.22373/Pjp.V12i1.17573
- Muzaini, M. C., Rahayu, R., Rizky, V. B., Najib, M., Supriadi, M., & Prastowo, A. (2023). Organisasi Integrated Curriculum Dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Life Skill Di Sekolah Dasar. *Jurnal Paedagogy*, 10(2), 598–612. Doi: 10.33394/Jp.V10i2.7369
- Muzaini, M. C., & Salamah, U. (2023). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 9(1), 82–99. Doi: 10.54621/Jiat.V9i1.574
- Nieman, J. A., & Hammond, D. B. (2023). Establishing An Integrated Curriculum To Improve Patient Safety And Quality Care. *The Journal Of Physician Assistant Education*, 34(1), 80. Doi: 10.1097/JPA.0000000000000490
- Oliveira, D. A. De, Paraíso, M. A., & Silva, S. K. Da. (2023). Metodologias De Pesquisas Pós-Críticas: Fraturas, Aberturas E Expansões Nas Investigações Em Educação E Currículos. *Acta Scientiarum. Education*, 45, E69053–E69053. Doi: 10.4025/Actascieduc.V45i1.69053
- Paul, P. K. (2022). Digital Education: The Aspects And Growth In Socio-Economic Development—Towards Sophisticated Education 4.0 Practice. *Economic Affairs*, 67(5). Doi: 10.46852/0424-2513.5.2022.32
- Prastowo, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian (Cet. 3)*. Ar-Ruzz Media.
- Pridayani, M., & Rivauzi, A. (2022). Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa. *An-Nuha*, 2(2), 329–341. Doi: 10.24036/Annuha.V2i2.188
- Shiao, Y.-C., Lu, Z.-Y. J., Fu, C.-P., Lin, J.-Y., Chang, Y.-W., Chen, W.-T., & Wang, C.-C. (2023). A Novel Curriculum For The Same-Sex Marriage Act And Patient Right To Autonomy Act (SMPRA) Module Based On Two New Laws In Taiwan: A Mixed-Methods Study. *BMC Medical Education*, 23(1), 91. Doi: 10.1186/S12909-023-04076-9
- Sofiarini, A., & Rosalina, E. (2021). Analisis Kebijakan Dan Kepemimpinan Guru Dalam Menghadapi Kurikulum 2013 Era Globalisasi. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 724–732. Doi: 10.31004/Basicedu.V5i2.668
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Afabeta.
- Taufik, M. (2020). Strategic Role Of Islamic Religious Education In Strengthening Character Education In The Era Of Industrial Revolution 4.0. *Jurnal*

- Ilmiah Islam Futura*, 20(1), 86–104. Doi: 10.22373/Jiif.V20i1.5797
- Tsoraya, N. D., Primalaini, O., & Asbari, M. (T.T.). *The Role Of Islamic Religious Education On The Development Youths' Attitudes*.
- Ulum, Di M. M. (T.T.). *Attractive: Innovative Education Journal*.
- Vantassel-Baska, J. (2023). *Introduction To The Integrated Curriculum Model. Dalam Content-Based Curriculum For Advanced Learners (4 Ed.)*. Routledge.
- Zulaikhah, D., Sirojuddin, A., & Aprilianto, A. (2020). Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Tafkir: Interdisciplinary Journal Of Islamic Education*, 1(1), 54–71. Doi: 10.31538/Tijie.V1i1.6